

Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Didik Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan LPKA Khusus Anak Kelas II Samarinda “program pembinaan di LPKA Samarinda

Penulis :

Pinto Rukmi, Nilam Anggasari, Mawardi, Ali Akbar, Ilham, Andi Fitra, Armada Yuda

Penulis adalah dosen dan mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara

Abstract

Basically, prisoners and children who take part in the assimilation and integration program are not truly free, but they are under supervision and guidance outside the institution by the Penitentiary (Lapas). LPKA II Samarinda, East Kalimantan. is a special fostering institution for fostered children who have been guilty of a judge's decision and committed a crime

Perpetrators of crimes are not only committed by adults, but children can also commit crimes. Regarding the understanding of children who commit criminal acts or who are in conflict with the law, it is regulated in Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System. In Law No. 11 of 2012, children who are convicted in the juvenile justice system receive guidance at LPKA. One of the most important coaching for children as a provision for life when they later return to society, it is important for students to get entrepreneurship education through "Entrepreneurship Education for Correctional Students in Correctional Institutions, LPKA SPECIALLY FOR CLASS II SAMARINDA CHILDREN" coaching program at LPKA Samarinda

Keywords: Entrepreneurship Education, Students, LPKA

1. Pendahuluan

LPKA lakukan kerja sama dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) agar mereka dapat mengejar pendidikan baik formal maupun non formal bagi mereka yang masih menempuh pendidikan. Untuk meningkatkan sistem pendidikan formal, LPKA juga berikan pendidikan non formal. pun tetap bisa mengikuti kegiatan belajar secara online maupun Offline LPKA II Samarinda Kalimantan Timur mempunyai 44 anak binaan yang berada di LPKA. Namun, yang berada di dalam LPKA hanya berjumlah 37 orang dengan rincian kasus, yaitu pencurian 13, pembunuhan dua, perlindungan anak 14, penganiayaan satu, senjata tajam satu, dan narkoba 13 orang. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Direktorat Jenderal Pemasyarakatan memiliki tugas memberikan bimbingan teknis dan supervisi di bidang registrasi, pelayanan tahanan, pembinaan narapidana, pembimbingan klien, pengentasan anak, pengelolaan benda

sitaan dan barang rampasan negara, keamanan dan ketertiban, kesehatan dan perawatan narapidana dan tahanan, serta teknologi informasi masyarakat. Lapas mempunyai tugas melaksanakan masyarakat narapidana/anak didik.

Lembaga Masyarakat juga mempunyai fungsi melakukan pembinaan narapidana/anak didik, memberikan bimbingan, mempersiapkan sarana dan mengelola hasil kerja, melakukan bimbingan sosial/keagamaan narapidana/anak peserta didik, melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban Lapas, serta melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pelaku tindak pidana tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, melainkan anak-anak juga dapat melakukan tindak pidana. Selain anak-anak juga dapat melakukan tindak pidana. Mengenai pengertian anak-anak yang melakukan tindak pidana atau yang berkonflik dengan hukum diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang "Sistem Peradilan Pidana Anak. Dalam UU No .11 Tahun 2012, anak yang divonis bersalah dalam sistem peradilan anak mendapatkan pembinaan di LPKA. Salah satu pembinaan yang penting bagi anak sebagai bekal hidup ketika kelak kembali ke masyarakat maka anak didik penting mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui program pembinaan di LPKA.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Dalam UU No 11 Tahun 2012, anak yang divonis bersalah dalam sistem peradilan anak mendapatkan pembinaan di LPKA. Salah satu pembinaan yang penting bagi anak sebagai bekal hidup ketika kelak kembali ke masyarakat maka anak didik penting mendapatkan pendidikan kewirausahaan melalui program pembinaan di LPKA II Samarinda Kalimantan Timur .

Anak yang bersalah dan terbukti melakukan tindak pidana wajib ditempatkan ke dalam LPKA yang dulu dikenal sebagai Lapas Anak, sebagai salah satu upaya perlindungan intensif bagi anak dari dampak negatif pemenjaraan saat disatukan dengan penghuni dewasa.

Anak yang bersalah dan terbukti melakukan tindak pidana wajib ditempatkan ke dalam LPKA yang dulu dikenal sebagai Lapas Anak, sebagai salah satu upaya perlindungan intensif bagi anak dari dampak negatif pemenjaraan saat disatukan dengan penghuni dewasa. Anak yang bersalah dan terbukti.

LPKA diharapkan lebih ramah bagi tumbuh kembang anak, dengan fokus pada kegiatan pendidikan dan pembinaan. Sebagaimana anak-anak pada kelompok usianya, anak yang menjalani pembinaan di LPKA sehubungan tindak pidana yang dilakukannya, mereka berhak

memperoleh pembinaan, pembimbingan, pengawasan, pendampingan, pendidikan dan pelatihan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. LPKA wajib menyelenggarakan pendidikan, pelatihan keterampilan, pembinaan, dan pemenuhan hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tujuan dari pembinaan, bimbingan serta pengawasan anak peserta didik LPKA II Samarinda Kalimantan Timur adalah untuk memberikan bimbingan kepada anak didik agar menyadari kesalahan, memperbaiki sikap dan tindakan, tidak mengulangi tindak kejahatan lagi, efek jera, memperbaiki moral dan mental lebih berkarakter, berakhlak mulia sehingga diharapkan dapat diterima kembali dalam masyarakat sebagaimana mantan narapidana/anak didik LPKA akan menghadapi kemungkinan kurang berhasilnya untuk masuk kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat terjadi karena aksebilitas yang rendah dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan dukungan moral dari keberadaan keluarga dan kerabat. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan menurut pelaksanaannya dibagi menjadi pendidikan formal/sekolah dan pendidikan non formal/luar sekolah

2. METODE

Lokasi pengabdian ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Samarinda Kalimantan Timur, Jl. Imam Bonjol No. 88 Kel. Melayu Tenggara. Khalayak sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah seluruh peserta didik LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur supaya dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang baik akan memberikan wawasan terhadap peserta didik berkaitan dengan dunia usaha dalam upaya dan strategi mewujudkan peserta didik yang melek akan literasi bisnis di LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kelas II Jl. Imam Bonjol No. 88 Kel. Melayu Tenggara pada tanggal 17 September 2022. Pelaksanaan kegiatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Kutai Kartanegara dengan mengikut sertakan peran instansi terkait baik petugas maupun peserta anak didik LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan di LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di

LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur Jl. Imam Bonjol No. 88 Kel. Melayu Tenggaraong pada tanggal 17 September 2022, sebagai berikut :

1. Pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana.
2. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan sosialisasi bagi seluruh peserta anak didik, termasuk petugas LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur tentang pendidikan kewirausahaan pada anak yang berhadapan dengan hukum. A



Gambar 1 . Narasumber didampingi petugas LPKA II Samarinda

Adapun metode pelatihannya sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, wawancara kepada peserta didik dan petugas LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur .
2. Pendidikan kewirausahaan dengan memberikan sosialisasi kepada peserta didik dan petugas LPKA kelas II Samarinda Kalimantan Timur



Gambar 2. Pertemuan Dengan Pengelola LPKA II Samarinda Kalimantan Timur di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unikarta



Gambar 3. Rapat koordinasi Pihak pengelola LPKA II Samarinda dengan Tim Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unikarta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menumbuhkan motivasi anak-anak didik untuk berwirausaha memang cukup sulit, hal itu akan terwujud apabila adanya kesadaran dari anak-anak didik saat mereka sudah benar-benar mencintai dunia kewirausahaan dan sadar akan keuntungannya saat mereka menjalaninya kelak.

Tugas serta fungsi pegawai tentunya memberikan arahan dan motivasi serta berinovasi dalam memberikan praktek nyata yang menyenangkan kepada mereka. Para pegawai lapas juga diharapkan mampu melihat peluang berwirausaha di dunia digital saat ini. Sehingga anak-anak didik dilapas pun dibekali dengan kewirausahaan yang berbasis digital mengikuti perkembangan jaman yang semakin dinamis sebagai bekal mereka setelah keluar dari lapas. Dari wawancara dengan para peserta didik dilapas, diketahui masih banyak anak yang belum berminat untuk berwirausaha. Anak-peserta didik/anak binaan LPKA II Samarinda Kalimantan Timur merasa mudah bosandengan kegiatan keterampilan yang diadakan di lapas. Hanya beberapa anak yang bersemangat untuk mempelajari dunia kewirausahaan dengan fokus mengikuti berbagai pelatihan dan keterampilan yang di adakan lapas. Dibekali ilmu kewirausahaan dengan berbagai keterampilan yang diajarkan untuk para anak didik di usia yang masih muda sangat membantu dan memberikan dampak yang sangat positif untuk bekal mereka. Anak peserta didik/ anak binaan LPKA II Samarinda Kalimantan Timur dipersiapkan untuk mengenali dunia kewirausahaan sejak dini agar dapat diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat saat mereka keluar dari lapas kelak dari lembaga pemasyarakatan .



Gambar 4. Suasana Nyaman Peserta Didik LPKA II Samarinda Dalam mengikuti Pendidikan kewirausahaan



Gambar 5. Susana kegiatan Belajar Mengajar Di LPKA II Samarinda Kalimantan Timur

4. PENUTUP

Kesimpulan Dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di LPKA Kelas II Samarinda Kalimantan Timur adalah :

1. Pemberian pendidikan tentang pengetahuan dasar dasar kewirausahaan sangat berpengaruh untuk meningkatkan Nilai kewirausahaan yang efektif bagi Anak Didik Pemasarakatan di LPKA Kelas II Samarinda Kalimantan Timur
2. Minat belajar kewirausahaan peserta didik di LPKA Kelas II Samarinda Kalimantan Timur menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam penyampaian materi kewirausahaan dan menentukan fokus usaha kedepan peserta didik.
3. LPKA Kelas II Samarinda Kalimantan Timur dalam pengembangan anak didik pemasarakatan melalui pendidikan kewirausahaan untuk menghasilkan tenaga kerja terampil merupakan kepentingan bersama agar peserta didik dapat melanjutkan kehidupan bersosial dimasyarakat dengan lebih baik.
4. Pembelajaran pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman bagi anak didik pemasarakatan di LPKA Kelas II Samarinda Kalimantan Timur
5. Mengumpulkan segala kendala yang ditemukan dalam proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan untuk LPKA Kelas II Samarinda Kalimantan Timur dalam

pengembangan anak didik pemasyarakatan melalui pendidikan kewirausahaan dan segera menindaklanjutinya

6. Kerjasama dengan lembaga lembagakewirausahaan dimasyarakat dan lebih mempersiapkan peserta didik untuk terjun nantinya dalam masyarakat.
7. Adanya tindak lanjut yang terus setelah pemberian materi kewirausahaan pada peserta didik LPKA Kelas II Samarinda Kalimantan Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, Analisis Regresi, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000.
- Ali, Sambas dan Abdurahman, Maman, Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2009.
- Alma, Buchari. (2007). Kewirausahaan, edisi revisi. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arifin, Johan, Etika Bisnis Islam, Semarang: Walisongo Press, 2009
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakart: Rineka Cipta, 1992.
- Ayu, Dianita, Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa dalam Berwirausaha (Studi Kasus Pada Universitas Muhamadiyah Malang), 2010, (skripsi di publikasikan)
- Bungin, Burhan, M., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005.
- Carole Wade & Carol Tavris. (2007). Psikologi. Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kasmir. (2007). Kewirausahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Pratiwi, I., & Hastuti, D. (2017). Kenakalan Pada Remaja Andikpas (Anak Didik Lapas): Pengaruh Komunikasi Orang Tua atau Self-Esteem? Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen
- Tampubolon, E. (2017). Efektivitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Pekanbaru Oleh : Visip.